



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
2

# Gagak yang Murah Hati

Penulis: Venkatramana Gowda  
Ilustrator: Faza



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Gagak yang Murah Hati

Penulis: Venkatramana Gowda

Ilustrator: Faza

Penerjemah: Muhammad Irsyad Rafsadie

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021

### **Gagak yang Murah Hati**

Penulis : Venkatramana Gowda  
Ilustrator : Faza (Fatimah Zahra)  
Penerjemah : Muhammad Irsyad Rafsadie  
Penelaah : 1. Sonya Sondakh  
            2. Emma L.M. Nababan  
            3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
            Muh. Abdul Khak  
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan  
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari  
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar  
                  2. Yolanda Putri Novytasari  
                  3. Choris Wahyuni  
                  4. Larasati  
                  5. Putriasari  
                  6. Ali Amril  
                  7. Dzulqornain Ramadiansyah  
                  8. Hardina Artating  
                  9. Dyah Retno Murti  
                  10. Vianinda Pratamasari  
                  11. Chusna Amalia  
                  12. Susani Muhamad Hatta  
                  13. Raden Bambang Eko Sugihartadi  
                  14. Kity Karenisa  
                  15. Ni Putu Ayu Widari

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## **Sambutan**

### **Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Burung  
Pipit



Burung  
Kedasih



Kaage,  
si Gagak



Merak



Fajar mulai menyingsing. Di sarangnya, Kaage si gagak bangun dan melihat sekeliling, bosan. Burung itu berdeham dan menggaok beberapa kali. Ia bosan.

Kemudian, seketika dia memasang telinganya. Burung kedasih sedang berlagu tak jauh dari tempatnya.

Sesaat, Kaage terbuai oleh senandungnya. Kemudian, dia kesal sendiri. Ini tidak adil! Dulu dia yang mengerami telur si kedasih itu hingga menetas dan kini burung kecil itu bisa bernyanyi jauh lebih merdu darinya!

Akan tetapi, dia tidak boleh iri, gumamnya dalam hati. Dia mau belajar bernyanyi dari Burung Kedasih.







Kaage pun mencari Burung Kedasih sampai ketemu. Burung kedasih menatapnya agak curiga, tetapi Kaage tetap menjaga sopan santunnya. “Maukah kamu mengajarku bernyanyi?” tanya Kaage dengan rendah hati. “Boleh saja,” jawab Burung Kedasih. “Namun, dengan satu syarat. Kamu harus berada di sini pagi-pagi sekali, saat fajar menyingsing.” Kaage mengangguk. “Baik. Kelas dimulai besok,” kata Burung Kedasih, lalu terbang menyelesaikan urusannya.

Kaage menikmati waktu tidurnya dan biasanya baru bangun setelah matahari terbit. Akan tetapi, kelas menyanyi pertamanya akan dimulai besok pagi saat fajar! Dia pun memutar bekernya dan menyetel waktunya sebelum tidur. Ketika bekernya berbunyi, Kaage terperanjat bangun, mengucek-ucek matanya, dan bergegas ke kelas.

Burung kedasih sudah menunggu dengan gelisah. Begitu Kaage hinggap di dahan terdekat, pelajaran bernyanyi pun dimulai.

“Sekarang, coba nyanyikan ini,” kata Burung Kedasih.  
“Kukuk, kukuk, ....”


Dengan penuh semangat, Kaage mencobanya. Akan tetapi, yang keluar dari mulutnya hanyalah “Koak, koak.”





Setelah beberapa lama, Burung Kedasih menyerah. “Kamu payah,” cetusnya. “Kamu cari saja guru yang lain.” Burung kedasih pun terbang meninggalkannya. Kaage amat kecewa. Dengan berlinang air mata, dia kembali ke sarangnya.



The background is a dark blue night sky with white stars. In the upper left, a black bird with a yellow eye is perched on a nest made of twigs, surrounded by blue leaves. In the lower right, a peacock with a blue body and a large, colorful tail of blue and yellow feathers is shown. The text is centered in the middle of the page.

Hari berganti hari. Suatu hari, Kaage melihat langit digelayuti awan gelap. Semilir angin dingin mulai berembus dan perlahan gerimis mulai turun. Dari sarangnya, Kaage bisa melihat Burung Merak yang membentangkan bulu ekornya yang indah dan mulai menari. Dia jadi tergoda untuk ikut menari juga. “Mungkin merak bisa membantu,” pikirnya dalam hati, dan dia pun terbang menemui merak.

“Merak, maukah kamu mengajariku menari?”  
tanya Kaage ketika menjumpai Burung Merak.

“Tentu,” kata Burung Merak.

“Ikuti saja yang kuperagakan.”

Kaage membentangkan bulu ekornya.

Dia melangkah mengikuti irama.





“Bukan begitu,” hardik Burung Merak.  
“Perhatikan baik-baik saat aku memperagakannya.”  
Kaage mencoba lagi, lagi, dan lagi, tetapi tidak pernah  
berhasil. Burung merak pun kesal.  
“Kamu tidak akan pernah bisa belajar menari!”  
dia menggerutu dan terbang menjauh.



Kaage sedih. Dia tidak bisa menyanyi, tidak bisa menari. Barangkali, dia bisa belajar membuat sarang yang indah.

Dia pun menemui Burung Pipit untuk belajar. Akan tetapi, Burung Pipit tak mengacuhkannya. “Kamu yakin? Kamu tidak akan pernah bisa membangun sarang seperti sarangku,” katanya pongah, lalu mengusir Kaage.



Kaage merasa putus asa. Akankah dia punya keistimewaan yang bisa dibanggakan? Saat melihat ke bawah sarangnya, dia melihat seonggok beras di halaman belakang sebuah rumah. Dia mulai menggaok, memanggil keluarga dan teman-temannya untuk berpesta. Mereka semua makan hingga kenyang.





Saat itulah terlintas di benak Kaage. Dia mungkin tidak bisa menyanyi, menari, atau membangun sarang yang indah. Akan tetapi, mana ada burung lain yang mengundang kawan-kawannya untuk berbagi ketika menemukan makanan? Tidak Kedasih, tidak Merak, tidak Pipit. Malah, tidak ada burung yang begitu kecuali gagak sepertinya. Kaage amat gembira. Akhirnya, dia bisa menemukan keistimewaan dalam dirinya.

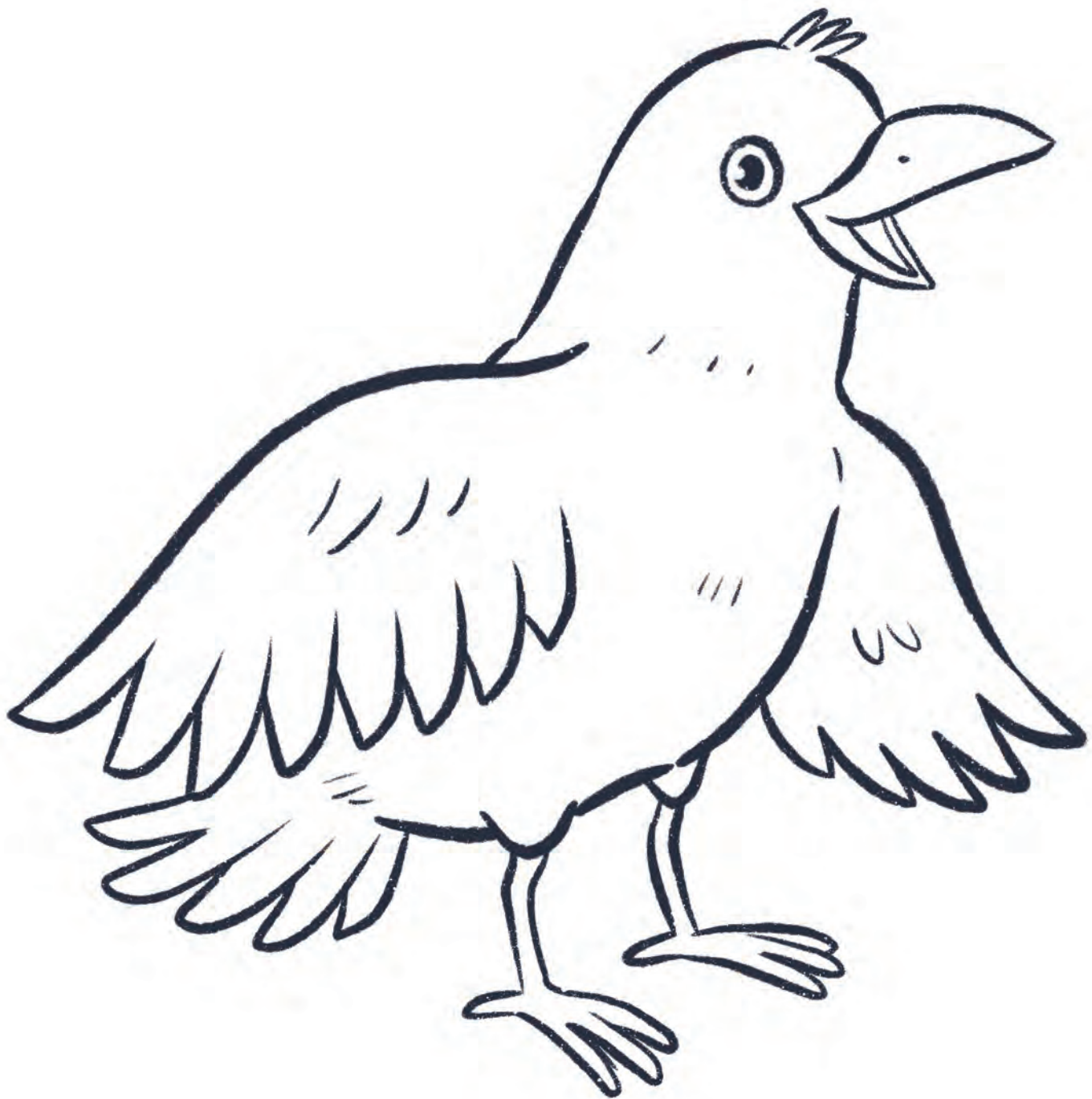


Dia merasa bangga karena menjadi bagian dari keluarga yang murah hati. Gagak-gagak lainnya melihat Kaage yang tampak begitu berseri-berseri.

“Ada apa, Kaage? Kamu mau menikah ya?” goda mereka. Kaage tersipu.



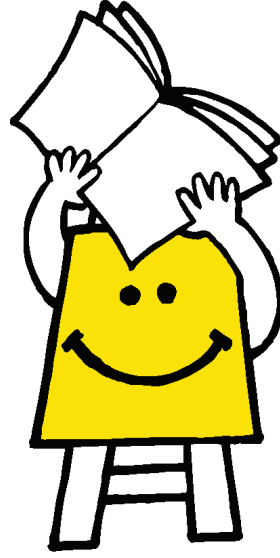
Gunakan imajinasimu dan warnailah gambar ini  
sesukamu.





**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.



**PRATHAM  
BOOKS**

**A Book in Every Child's Hand**

Cerita: *The Generous Crow* diterjemahkan oleh Divaspathy Hegde, © untuk terjemahan ini ada pada Pratham Books, 2004. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan Cerita Asli: ಕೂಗು ಬಲಗವ ಕರೆಯಿತು, oleh Venkatramana Gowda, © Pratham Books, 2004. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

*Kredit Lainnya:*

Buku ini telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh Pratham Books. Pratham Books adalah organisasi nirlaba yang menerbitkan buku dalam beragam bahasa India untuk menggiatkan membaca di kalangan anak-anak.





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



## Gagak yang Murah Hati

Gagak memang tidak rupawan. Nyanyiannya tak semerdu kedasih dan tariannya tak seanggun merak. Akan tetapi, dia memiliki satu keistimewaan yang bisa kita teladani.

Mau tahu apa keistimewaannya?  
Yuk, baca buku ini!



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

